



**HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA DENGAN
KEJADIAN PERNIKAHAN DINI DI DESA CAMPURSALAM
KABUPATEN TEMANGGUNG**

SKRIPSI

Oleh

ANNISA SEKAR SALMAWATI

020118A068

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**

2021



**HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA DENGAN
KEJADIAN PERNIKAHAN DINI DI DESA CAMPURSALAM
KABUPATEN TEMANGGUNG**

SKRIPSI

Oleh

ANNISA SEKAR SALMAWATI

020118A068

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA DENGAN
KEJADIAN PERNIKAHAN DINI DI DESA CAMPURSALAM
KABUPATEN TEMANGGUNG**

disusun oleh :

ANNISA SEKAR SALMAWATI

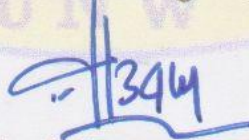
020118A068

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**

Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing serta telah diperkenankan untuk diujikan.

Ungaran, 16 Juni 2022

Pembimbing



Dr. Sigit Ambar Widyawati, S.KM., M.Kes

NIDN.0625068002

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA DENGAN KEJADIAN
PERNIKAHAN DINI DI DESA CAMPURSALAM KABUPATEN
TEMANGGUNG**

Disusun oleh :

ANNISA SEKAR SALMAWATI

NIM.020118A068

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 22 Juli 2022

Tim penguji
Ketua penguji

Dr. Sigit Ambar Widyawati, S.KM., M.Kes
NIDN.0625068002

Penguji 1

Ita Puji Lestari, S.KM., M.Kes
NIDN.0617038801

Penguji 2

Sri Wahyuni, S.KM., M.Kes
NIDN.0613117502

Ketua Program Studi Kesehatan
Masyarakat

Sri Wahyuni, S.KM., M.Kes
NIDN.0613117502

Dekan Fakultas Kesehatan



Eko Susilo, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN.062709501

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama : Annisa Sekar Salmawati

NIM : 020118A068

Program Studi/Fakultas : Kesehatan Masyarakat/Fakultas Kesehatan

Dengan ini menyatakan :

1. Skripsi berjudul "HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA DENGAN KEJADIAN PERNIKAHAN DINI DI DESA CAMPURSALAM KABUPATEN TEMANGGUNG" adalah karya ilmiah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik apapun di Perguruan Tinggi manapun.
2. Skripsi ini merupakan ide dan hasil karya murni saya yang dibimbing dan dibantu oleh tim pembimbing dan narasumber.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran didalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh dan sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Juni 2022

Pembimbing

Dr. Sigit Ambar Widayawati, S.KM., M.Kes

NIDN.0625068002

Yang membuat pernyataan



Annisa Sekar Salmawati

HALAMAN KESEDIAAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama : Annisa Sekar Salmawati

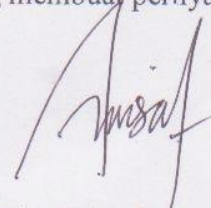
NIM : 020118A068

Program Studi/Fakultas : Kesehatan Masyarakat/Fakultas Kesehatan

Menyatakan memberikan kewenangan kepada Universitas Ngudi Waluyo untuk menyimpan, dan mempublikasikan skripsi saya dengan judul “Hubungan Pengetahuan Remaja Dengan Kejadian Pernikahan Dini Di Desa Campursalam Kabupaten Temanggung” untuk kepentingan akademis.

Ungaran, Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Annisa Sekar Salmawati

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan
Skripsi, April 2022
Annisa Sekar Salmawati
020118A068

HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA DENGAN KEJADIAN PERNIKAHAN DINI DI DESA CAMPURSALAM KABUPATEN TEMANGGUNG

ABSTRAK

Latar Belakang : Pernikahan yang dilakukan di usia remaja membawa dampak atau resiko negatif dalam kehidupan seseorang termasuk juga terhadap status kesehatannya, baik itu kesehatan secara fisik maupun psikologisnya. Pernikahan usia dini berdampak pada kelahiran anak Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan kesehatan reproduksi. Pada Tahun 2021 di Kabupaten Temanggung terdapat jumlah anak sekitar 3.600 anak 8,8% atau 388 anak melakukan pernikahan dini. Pengetahuan menjadi salah satu faktor internal terjadinya pernikahan dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini dengan kejadian pernikahan dini di Kabupaten Temanggung.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Responden penelitian ditentukan dengan teknik *quota sampling* dengan jumlah 155 responden remaja Desa Campursalam Kabupaten Temanggung yang berusia 15-21 tahun. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data yang digunakan yaitu uji *Chi-Square*.

Hasil : Dari hasil analisis data tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini dalam kategori baik sebanyak 119 (76,8%) responden, kejadian pernikahan dini sebanyak 10 (6,5%) responden. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p=0,000$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja dengan kejadian pernikahan dini.

Simpulan : Ada hubungan antara pengetahuan remaja dengan kejadian pernikahan dini.

Kata Kunci : pengetahuan, remaja, pernikahan dini

NgudiWaluyo University
Public Health Study Program, Faculty of Health
Skripsi, April 2022
Annisa Sekar Salmawati
020118A068

**THE CORELATION BETWEEN KNOWLEDGE OF ADOLESCENT
WITH EARLY MARRIAGE IN CAMPURSALAM VILLAGE,
TEMANGGUNG REGENCY**

ABSTRACT

Background : Marriages carried out at a young age have a negative impact or risk on a person's life, including their health status, both physically and psychologically. Early marriage has an impact on the birth of children with low birth weight (LBW) and reproductive health. In 2021, in Temanggung Regency, there are around 3,600 children, 8.8% or 388 children, having early marriages. Knowledge is one of the internal factors of early marriage. This study aims to determine the corelation between adolescent knowledge about early marriage and the incidence of early marriage in Temanggung Regency.

Methods: This research is an observational analytic study using a Cross Sectional approach. Research respondents were determined by purposive sampling technique with a total of 155 adolescent respondents in Campursalam Village, Temanggung Regency aged 15-21 years. The instrument used was a questionnaire. The data analysis used was the Chi-Square test.

Results: From the results of data analysis of the level of knowledge of adolescents about early marriage in the good category as many as 119 (76.8%) respondents, the incidence of early marriage was 10 (6.5%) respondents. The results of the Chi-Square test obtained p value = 0.000, then there is a significant correlation between adolescent knowledge and the incidence of early marriage.

Conclusion: There is a relationship between adolescent knowledge and the incidence of early marriage.

Keywords: knowledge, adolescent, early marriage

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Hubungan Pengetahuan Remaja Dengan Kejadian Pernikahan Dini di Desa Campursalam Kabupaten Temanggung” dapat terselesaikan .

Penyusunan skripsi ini dibuat sebagai persyaratan mencapai gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan di Universitas Ngudi Waluyo. Skripsi ini terwujud atas bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada :

1. Prof.Dr.DYP Sugiharto,M,Pd.,Kons selaku ketua Yayasan Universitas Ngudi Waluyo
2. Prof.Dr.Subyantoro,M.Hum selaku rektor Universitas Ngudi Waluyo
3. Eko Susilo,S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku dekan Fakultas Kesehatan
4. Sri Wahyuni,S.K.M.,M.Kes selaku ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Ngudi Waluyo
5. Dr. Sigit Ambar Widyawati, M.Kes selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
6. Bapak ibu Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi
7. Kedua orang tua Bapak Baruna Ajar Indradi dan Ibu Sri Astuti yang telah banyak berkorban dalam mendukung dan mendoakan penulis dengan penuh kasih sayang dan ikhlas .

8. Kakak penulis Maretha Cikal Setiani yang senantiasa memberikan doa dan bantuan baik berupa moril maupun materi selama penyusunan skripsi ini .
9. Teman teman penulis Lydia Ovinne Tatengkeng, Putri Intan lestari, Meystha Ardyastuti, Desi Dian Elfriyana, Tahsya Ainur Ummayasari , Awal, Elsa Marsela, Baiq Ayu Diah Pradika, Dina Hasriyana, Shara Anissa Putri, Nurul Aini Laila Saputri, Fara Septika Aryanti yang sudah membantu memberikan semangat dan doa dalam penyusunan skripsi
10. Rekan rekan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat angkatan 2018 Universitas Ngudi Waluyo yang senantiasa menjaga kekompakan dan kerjasama hingga sampai penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih kurang sempurna sehingga kepada pembaca, kiranya dapat memberikan saran yang sifatnya membangun agar kekurangan yang ada dapat diperbaiki. Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Amin

Ungaran, Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
HALAMAN KESEDIAAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan penelitian	4
D. Manfaat penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengetahuan	6
B. Remaja.....	9
C. Pernikahan Dini	10
D. Kerangka Teori.....	14
E. Kerangka Konsep.....	14
F. Hipotesis	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	16
B. Lokasi Penelitian	16

C. Populasi dan Sampel	16
D. Definisi Oprasional	19
E. Instrumen Penelitian	21
F. Pengumpulan Data	22
G. Pengolahan Data	22
H. Analisis Data	24
BAB IVHASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	26
B. Karakteristik responden	26
C. Tingkat pengetahuan remaja	27
D. Kejadian pernikahan dini	28
E. Hubungan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini dengan kejadian pernikahan dini di Desa Campursalam Kabupaten Temanggung.....	28
F. Keterbatasan penelitian	30
BAB VPENUTUP	
A. Simpulan	31
B. Saran.....	31
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Oprasional	19
Tabel. 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	26
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	26
Tabel 4.3	Karakteristik Status Pernikahan Responden	27
Tabel 4.4	Karakteristik pendidikan terakhir	27
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini di Desa Campursalam	27
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Kejadian Pernikahan Dini di Desa Campursalam.....	28
Tabel 4.7	Hasil Uji <i>Chi Square</i> Hubungan Pengetahuan Remaja Pernikahan Dini Dengan Kejadian Pernikahan Dini di Desa Campursalam Kabupaten Temanggung	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	14
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	14

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar persetujuan responden (*Informed Consent*)

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

Lampiran 3. Hasil Uji Univariat

Lampiran 4. Hasil Uji Bivariat

Lampiran 5. Master Tabel

Lampiran 6. Uji Validitas dan Reliabilitas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikologis dan intelektual. Remaja lebih memiliki rasa ingin tahu yang cukup besar, menyukai suatu tantangan dan berani menanggung resiko atas perbuatan yang dilakukan (Kemenkes 2016). Umur remaja berkisar 12 tahun sampai dengan 21 tahun. Usia remaja ini terbagi menjadi 3 masa, yakni masa pertama berada diusia 13-15 tahun yang merupakan masa remaja awal, usia 15-17 tahun dapat disebut sebagai masa remaja menengah, dan usia 18-21 tahun dapat disebut sebagai masa remaja akhir. Akan tetapi usia ideal remaja berkisar 12 tahun hingga 18 tahun, dimana masa tersebut seseorang benar benar mengalami perubahan signifikan pada lingkungan sosialnya. Masa remaja tersebut muncul beberapa perubahan secara fisiologis yang disebut sebagai pubertasi (Thalib 2010).

Di Indonesia perkawinan diatur dalam Undang Undang Republik Indonesia no 16 tahun 2019 perubahan atas Undang-Undang no 1 tahun 1974, dalam hal ini disebutkan bahwa negara menjamin hak warga untuk membentuk keluarga dan melanjutkan keturunan melalui perkawinan yang sah, menjamin hak anak atas kelangsungan hidup, tumbuh kembangnya, berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Dalam pasal 7

perkawinan hanya diizinkan apabila laki-laki dan perempuan sudah mencapai usia 19 tahun (UU RI No 16 Tahun 2019).

Studi yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), UNICEF, dan Pusat Kajian dan Advokasi Perlindungan dan Kualitas Hidup Anak Universitas Indonesia (PUSKAPA) menyebutkan pada tahun 2018, di Indonesia perempuan dengan usia 20 sampai 24 tahun yang menikah sebelum berusia 18 tahun mencapai sekitar 1.220.900, angka ini menempatkan Indonesia pada 10 negara dengan angka absolut perkawinan anak tertinggi di dunia. Prevalensi perkawinan laki-laki di Indonesia pada rentang waktu 2015 sampai dengan 2018 yaitu 1 dari 100 laki-laki di Indonesia usia 20 sampai 24 tahun (1,06%) telah melangsungkan pernikahan sebelum berusia 18 tahun (*UNICEF Child Marriage Report*, 2020).

Berdasarkan data Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Jawa Tengah terdapat sekitar 1.377 anak laki-laki dan 672 anak perempuan yang melakukan pernikahan dini pada tahun 2019, kemudian pada tahun 2020 untuk kasus pernikahan dini perempuan mengalami kenaikan menjadi 7.268 anak dan untuk laki-laki menurun menjadi 1.070 anak (DP3A, 2019). Angka pernikahan yang mendapatkan 3% dispensasi nikah yaitu menikah dibawah umur yang dipersyaratkan undang-undang di Jawa Tengah dalam tahun 2021 ini terdapat 8.700 kasus, dari total 290.000 pernikahan (Musta'im Ahmad 2021). Menurut Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) hasil penelitian yang dilakukannya,

angka pernikahan dini di Indonesia di angka 20 per 1.000. Setiap 1.000 pernikahan, ada 20 yang menikah di usia muda.

Setiap tahun, sebanyak 160 pernikahan dini di Kabupaten Temanggung, banyaknya pernikahan dini di Kabupaten Temanggung dipicu dari beberapa faktor antara lain kurangnya ketersediaan fasilitas pendidikan yang jauh dari desa. Menurut Badan Pusat Penelitian dan Pengembangan Kependudukan (BP3K) pendidikan remaja yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pernikahan dini. Umumnya mereka yang melakukan pernikahan dini hanya tamat SD, SLTP, atau SLTA (BKKBN, 2011). Wanita yang memiliki pendidikan dasar kemungkinan lebih kecil menikah pada usia remaja dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki pendidikan dasar. Berdasarkan data penduduk desa Campursalam tahun 2021 terdapat 42,01% remaja belum tamat SD. Kurangnya fasilitas pendidikan tersebut turut berpengaruh karena tidak adanya sekolah terdekat disekitar rumah, hal tersebut membuat orang tua tidak memiliki pilihan lain kecuali menikahkan anaknya. Kasus pernikahan dini tahun 2021 di Kabupaten Temanggung berdasarkan laporan dari Kemenag jumlah anak sekitar 3.600 anak 8,8% atau 388 anak melakukan pernikahan dini.

Rumah tangga yang menikah dini dalam usia pernikahan kurang dari 5 tahun berpotensi 39% akan bercerai dan jumlah tersebut bisa bertambah mengingat usia pernikahan masih kurang dari 5 tahun (Damayanti,2013). Selain perceraian terdapat dampak lain dari pernikahan dini seperti pada kesehatan remaja, baik secara fisik dan psikis. Penyebab pernikahan usia dini

di pengaruhi oleh berbagai macam faktor yang timbul baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya. Pernikahan yang dilakukan di usia remaja membawa dampak atau resiko negatif dalam kehidupan seseorang termasuk juga terhadap status kesehatannya, baik itu kesehatan secara fisik maupun psikologisnya. Pernikahan usia dini berdampak pada kelahiran anak Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), kekerasan anak, penelantaran anak, ketidak harmonisan dalam rumah tangga dan perceraian (Sabi,2012)

Pengetahuan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya pernikahan dini. Penelitian yang diteliti oleh Agtikasari (2015) di daerah Bantul ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja terkait pernikahan dini. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa terapat 95% remaja telah mendapatkan pengetahuan yang baik akan mempengaruhi untuk tidak melaksanakan pernikahan diusia dini. Pengetahuan yang baik tentang pernikahan dini salah satunya dikarenakan adanya informasi yang tepat mengenai pernikahan dini tersebut. Penyampaian informasi yang diberikan bisa berupa penyuluhan ataupun dengan penyebar luasan infromasi melalui media massa. Berdasarkan data kependudukan Desa Campursalam tahun 2020 masih banyak remaja yang belum tamat SD sebanyak 45,08 % dan tingkat SLTA sebanyak 16,94% sehingga kemungkinan besar dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan disana dapat menimbulkan terjadinya pernikahan dini. Penelitian Stang (2011) mengatakan bahwa orang yang berpendidikan rendah lebih banyak melakukan pernikahan dini dikarenakan memiliki pengetahuan yang kurang terhadap dampak dari pernikahan dini, yaitu sejumlah 91,4%

responden memiliki pendidikan rendah. Maka dari itu peneliti berkeinginan melakukan penelitian terkait hubungan pengetahuan remaja dengan kejadian pernikahan dini.

B. Rumusan Masalah

Remaja merupakan calon orang tua dari generasi dimasa yang akan datang, maka perlu dipersiapkan agar berkualitas sehingga menghasilkan generasi penerus yang handal. Untuk itu hal-hal yang mengganggu pertumbuhan dan perkembangannya perlu dijaga dan dihindarkan seperti salah satunya yaitu pernikahan dini. Pernikahan yang dilangsungkan pada usia remaja umumnya akan menimbulkan banyak masalah baik secara fisiologis, psikologis maupun ekonomi. Berdasarkan uraian permasalahan maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di Desa Campursalam Kabupaten Temanggung.
2. Apakah ada kejadian pernikahan dini di Desa Campursalam Kabupaten Temanggung.
3. Apakah ada hubungan pengetahuan remaja dengan kejadian pernikahan dini di Desa Campursalam Kabupaten Temanggung.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan remaja dengan kejadian pernikahan dini di Desa Campursalam Kabupaten Temanggung.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di Desa Campursalam Kabupaten Temanggung.
- b. Untuk mengetahui kejadian pernikahan dini di Desa Campursalam Kabupaten Temanggung.
- c. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja dengan kejadian pernikahan dini di Desa Campursalam Kabupaten Temanggung.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan pengetahuan remaja dengan kejadian pernikahan dini dan juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi pasangan usia muda di Desa Campursalam Kabupaten Temanggung

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan maupun informasi bagi pasangan usia muda maupun anggota keluarga lain, dalam rangka untuk mencegah atau mengurangi kejadian pernikahan di Desa Campursalam Kabupaten Temanggung

- b. Bagi Institusi Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan bekal kompetensi bagi mahasiswa, sehingga bisa memberikan penyuluhan ilmu Kesehatan Masyarakat pada bidang promosi kesehatan terutama tentang faktor penyebab dan dampak dari pernikahan dini.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pernikahan dini serta sebagai bahan atau sumber data bagi peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PERILAKU

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas makhluk hidup yang bersangkutan dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan sangat luas, antara lain berjalan, berbicara, bekerja, menulis, membaca, berfikir dan lain sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung maupun yang diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo 2014).

Lawrance Green (1980) mencoba menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor pokok, yaitu faktor perilaku dan faktor diluar perilaku. Perilaku itu sendiri ditentukan dan terbentuk dari 3 faktor, antara lain :

1. Faktor predisposisi, yaitu faktor yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya.
2. Faktor pemungking (*enabling factor*), yaitu faktor yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana prasana kesehatan misalnya puskesmas, obat-obatan, alat-alat kontrasepsi dan lain sebagainya.
3. Faktor penguat (*reinforcing factor*), yaitu terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

B. PENGETAHUAN

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu dari seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (Notoatmodjo,2014). Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan seseorang melalui proses sensorik, terutama pada bagian mata dan telinga terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil penginderaan manusia atau sebuah hasil tau seseorang terhadap sebuah objek melalui panca indera yang dimiliki.Panca indera manusia yang digunakan untuk penginderaan terhadap suatu objek yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan peraba. Pengetahuan seseorang sebagian besar didapatkan melalui indera pendengaran dan indera penglihatan (Notoatmodjo,2014) .

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo,2014) ada 6 tingkat pengetahuan, yakni

a. Tahu (*know*)

Tahu adalah mengingat kembali memory yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan tentang sebuah objek yang telah diketahui dan diinterpretasikan dengan benar.

c. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi yaitu kemampuan untuk mempraktekkan materi yang telah dipelajari pada kondisi sebenarnya (*real*)

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah sebuah kemampuan menjabarkan atau menjelaskan tentang sebuah objek atau materi namun masih didalam suatu struktur organisasi dan masih bersangkutan antara satu dengan yang lain.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan sebuah kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi yaitu pengetahuan untuk melakukan suatu penelitian terhadap sebuah materi.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Budiman dan Riyanto,2013) faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu :

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha untuk mendewasakan manusia melalui upaya pelatihan dan juga pengajaran. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi maka dari itu pengetahuan yang dimiliki juga semakin banyak.

b. Informasi/Media Massa

Informasi merupakan suatu Teknik untuk mengumpulkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi untuk tujuan tertentu. Informasi didapatkan dari pendidikan

formal maupun non formal, dapat memberikan pengaruh dalam jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan serta peningkatan pengetahuan. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang, jika seseorang tersebut sering memperoleh informasi tentang sebuah pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan juga wawasannya, sedangkan jika seseorang yang tidak sering menerima informasi, maka tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

c. Sosial Budaya dan Ekonomi

Tradisi ataupun budaya manusia yang dilakukan tanpa adanya penalaran apakah yang dilakukan itu baik atau buruk akan menambah pengetahuannya meskipun tidak melakukan. Status ekonomi juga dapat menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk sebuah kegiatan tertentu, maka dari itu status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Manusia yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik dan juga sebaliknya. Kemudian seseorang dengan status ekonomi dibawah rata-rata membuat sulit untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan.

d. Lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam seseorang, dikarenakan adanya interaksi timbal balik atau tidak yang akan diterima sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik akan pengetahuan akan baik juga, namun apabila lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat akan kurang baik.

e. Pengalaman

Pengalaman bisa didapatkan dari diri sendiri dan orang lain, sehingga pengalaman yang sudah didapat bisa meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengalaman individu tentang sebuah permasalahan akan membuat orang tersebut mengetahui bagaimana cara menyelesaikan masalah dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami, maka dari itu pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila memperoleh masalah yang sama.

f. Usia

Semakin seseorang bertambah usia maka akan semakin berkembang juga daya tangkap dan pola berpikir, sehingga pengetahuan yang diperoleh juga semakin membaik dan bertambah.

C. REMAJA

1. Pengertian

Menurut WHO (*World Health Organization*) 2014 remaja adalah tumbuh kearah kematangan, merupakan seseorang yang mempunyai rentang usia 10-19 tahun. Masa remaja atau *adolescence* diartikan sebagai perubahan emosi dan perubahan sosial saat masa remaja. Masa remaja biasa terjadi diantara 2 tahun setelah puber, menggambarkan dampak perubahan fisik, dan juga pengalaman emosional. Laki-laki dan perempuan menjadi matang, tanggung jawab mereka akan meningkat, dan harapan tentang dirinya berkembang. Baik diukur dari dirinya maupun dengan orang lain.

2. Perkembangan Remaja

Masa remaja terbagi dalam 3 tahapan yakni ;

- a. Masa remaja awal (*early adolescence*) usia 10-14 tahun, ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan dan juga pematangan fisik .
- b. Masa remaja menengah (*middle adolescence*) 15-16 tahun ditandai dengan hampir lengkapnya pertumbuhan pubertasi, serta munculnya ketrampilan berpikir yang baru, meningkatnya pengenalan terhadap datangnya masa dewasa, dan keinginan untuk memapankan jarak emosional dan psikologis dengan orangtua.
- c. Masa remaja akhir (*late adolescence*) 17-21 tahun dapat ditandai dengan persiapan sebagai peran orang dewasa.

3. Karakteristik Masa Remaja

Karakteristik remaja adalah tumbuh menjadi dewasa, secara fisik, remaja ditandani dengan ciri ciri perubahan pada penampilan atau fisik seperti berikut :

- a. Tanda tanda seks primer :
 - 1) Terjadi menstruasi atau haid pada remaja perempuan
 - 2) Terjadi mimpi basah pada remaja laki-laki
- b. Tanda tanda seks sekunder :
 - a. Remaja perempuan mengalami pelebaran pada pinggul, pertumbuhan rahim dan vagina, payudara membesar, serta tumbuhnya rambut dibagian ketiak dan sekitar kemaluan.

- b. Pada remaja laki-laki mengalami perubahan suara, tumbuhnya jakun, penis dan buah zakar bertambah besar, kemudian terjadinya ereksi dan ejakulasi, serta dada lebih besar, badan menjadi berotot, tumbuh kumis, jambang dan rambut disekitar kemaluan dan ketiak.

D. PERNIKAHAN DINI

1. Pengertian Pernikahan Dini

Menurut WHO pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh pasangan yang masih dikategorikan anak-anak atau remaja dibawah umur 19 tahun. Pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilaksanakan secara resmi atau tidak resmi yang dilakukan sebelum 18 tahun (UNICEF). Menurut UU RI Nomor 16 tahun 2019 pasal 7 ayat 1 menyatakan perkawinan hanya diizinkan apabila laki-laki dan perempuan sudah mencapai usia 19 tahun. Apabila masih dibawah umur tersebut maka dinamakan pernikahan dini.

2. Faktor Penyebab Pernikahan Dini

Pernikahan dini terjadi akibat rendahnya pendidikan, kebutuhan ekonomi, kultur nikah muda, pernikahan yang diatur, serta seks bebas pada remaja (BKKBN,2012) yang diuraikan sebagai berikut ini :

a. Pendidikan Rendah

Pernikahan diusia muda terjadi karena rendahnya tingkat pendidikan, baik tingkat pendidikan dari orang tua maupun anak. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua mengakibatkan pada rendahnya pengetahuan terhadap dampak perkawinan diusia muda, baik dampak dari hukum,

psikologis, maupun biologis anak. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua menyebabkan rendahnya pengetahuan orang tua terhadap dampak tersebut sehingga membuat orang tua tidak merasa bersalah ketika mengawinkan anaknya pada usia berapapun (Jannah, 2012)

b. Kebutuhan Ekonomi

Masalah ekonomi di keluarga sering mendorong orang tua untuk segera menikahkan anaknya, karena orang tua sudah tidak mampu membiayai hidup dan sekolah terkadang membuat anak memutuskan untuk menikah di usia dini dengan alasan beban ekonomi keluarga menjadi berkurang dan dapat membantu ekonomi keluarganya, dikarenakan menurut orang tua anak perempuan yang menikah adalah menjadi tanggung jawab suaminya (Artikel BKKBN 2016)

c. Kultur Nikah Muda

Adanya budaya nikah muda dalam suatu kalangan masyarakat tertentu. Anak yang belum menikah sampai usia mereka 20 tahun bagi perempuan dan usia 25 tahun bagi laki-laki maka dianggap tidak terkhusus bagi perempuan. Pada masyarakat kalangan miskin menikahkan anak perempuannya adalah sebuah pelepasan beban, dengan adanya pernikahan dini maka anaknya akan menjadi tanggung jawab suaminya (Kertamuda, 2012)

d. Pernikahan Yang Diatur

Pernikahan yang diatur lebih mengarah pada faktor keluarga. Faktor keluarga adalah faktor adanya pernikahan dini dimana keluarga dan

orang tua akan segera menikahkan anaknya ketika sudah beranjak mas dewasa (Naibaho,2013)

e. Seks Bebas Pada Remaja

Terbukanya kesempatan pada remaja untuk melakukan hubungan seksual didukung oleh kesibukan orang tua yang menyebabkan kurangnya perhatian pada remaja. Tuntutan kebutuhan hidup sering menjadi sebab suami istri bekerja diluar rumah dan mengabdikan hari-harinya dengan kesibukan sehingga perhatian anak terabaikan (Rosa, 2012)

3. Dampak Pernikahan Dini

a. Dampak positif

Dengan melakukan pernikahan dini dapat memberikan dampak positif bagi pasangan tersebut, yaitu (wiwin, 2015) :

1) Dukungan emosional

Dengan adanya dukungan emosional maka dapat melatih kecerdasan emosional dan spriritual dalam diri setiap pasangan

2) Dukungan keuangan

Pernikahan dini dapat meringankan beban ekonomi menjadi lebih ringan.

3) Kebebasan yang lebih

Berada jauh dari rumah maka akan menjadikan mereka bebas melakukan hal sesuai keinginannya untuk menjalani hidup mereka secar finansial dan emosional.

4) Belajar memikul tanggung jawab

Banyak anak muda yang waktu masa sebelum menikah tanggung jawabnya masih kecil dikarenakan ada orang tua, maka setelah menikah mereka harus mengatur urusan mereka tanpa bergantung pada orang tua

b. Dampak Negatif

1) Aspek ekonomi

Pada umumnya umur yang masih muda belum mempunyai pegangan dalam hal sosial ekonomi padahal individu itu dituntut untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Tidak jarang bagi mereka yang melangsungkan pernikahan diusia dini tidak pernah memikirkan masalah yang akan timbul disaat mereka hidup berumah tangga. Mereka yang melakukan pernikahan dini belum memiliki pekerjaan, sehingga mereka kesulitan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Kebanyakan mereka hanya memikirkan bagaimana agar mereka dapat segera hidup bersama pasangannya. Masalah yang akan timbul nanti adalah persoalan belakangan yang tidak perlu dipikirkan bagaimana cara menghadapi persoalan itu.

2) Aspek psikologis

Seseorang yang menikah diusia dini dikhawatirkan belum mampu mengontrol emosi dan pikirannya. Sehingga ketika terjadi masalah dalam rumah tangganya, mereka akan merasa tertekan dalam mengalami *neuritis depresi* karena belum mampu menerima keadaan

pasangannya. Sehingga tidak dapat dipungkiri mereka akan bertindak sebelum berpikir dengan baik. Hal ini terjadi karena emosinya belum matang dan ini adalah salah satu hal yang sering terjadi dalam suatu hubungan yang mengakibatkan ketidakharmonisan dalam keluarga.

Maka dari itu penting sekali mempersiapkan mental dalam menghadapi kehidupan baru. Pernikahan dapat berakibat pada munculnya hak dan kewajiban sebagai pasangan suami istri sehingga membutuhkan kesiapan mental untuk saling menghormati dan menghargai pasangannya .

3) Aspek pendidikan

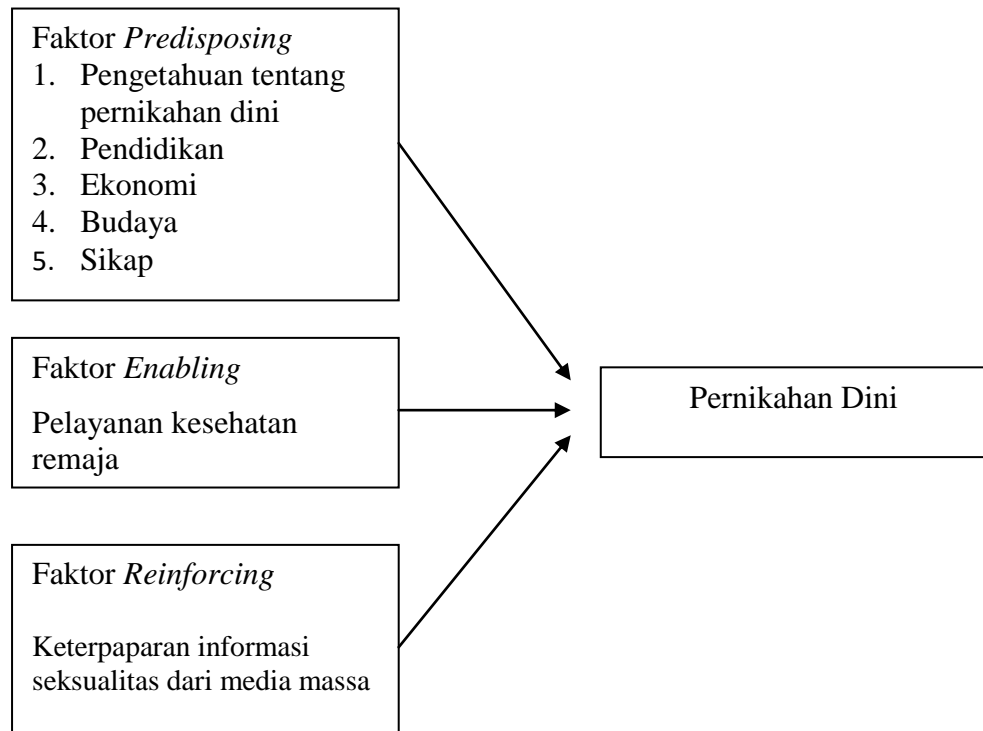
Pendidikan merupakan pembelajaran kepada masyarakat agar mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Baik pendidikan formal maupun non formal sangat penting untuk keberlangsungan hidup manusia. Salah satu faktor yang berhubungan dengan komplikasi persalinan adalah ibu yang tidak memiliki pengetahuan tentang pentingnya menjaga kehamilan artinya resiko untuk mengalami komplikasi persalinan ibu yang berpendidikan rendah lebih besar dari pada ibu yang berpendidikan tinggi.

4) Kesehatan reproduksi

Seorang wanita dianggap siap untuk menikah apabila organ reproduksinya sudah matang menurut biologis. Usia kematangan organ reproduksi wanita dianggap matang ketika telah mencapai 24

tahun. Dari sisi medis organ reproduksi yang belum cukup matang akan berpotensi menimbulkan masalah.

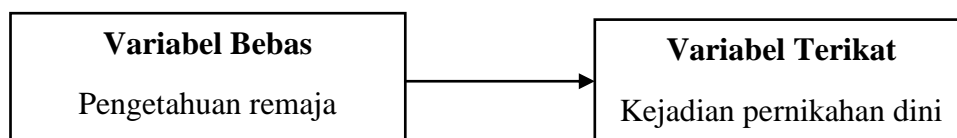
A. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber : Modifikasi Teori *Lawrence Green* (1980) dalam Notoatmodjo (2014)

B. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

C. Hipotesis

Ada hubungan pengetahuan remaja dengan kejadian pernikahan dini di Desa Campursalam Kabupaten Temanggung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian analitik observasional yang bertujuan untuk menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan ini terjadi, kemudian dilakukan analisis korelasi antara fenomena atau antar faktor resiko dengan faktor efek (Notoatmodjo,2012). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* merupakan penelitian untuk mempelajari korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada pemeriksaan (Notoatmojo,2010). Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini dengan kejadian pernikahan dini di Desa Campursalam Kabupaten Temanggung.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Campursalam Kabupaten Temanggung. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari Tahun 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo,2010) adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah remaja di Desa Campursalam Kabupaten Temanggung sejumlah 253 orang (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Temanggung)

2. Sampel

Sampel merupakan Sebagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu hingga dianggap mewakili populasinya (Notoatmojo,2010). Sampel yang dikehendaki merupakan bagian dari populasi target yang diteliti. Besar sampel Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini ditemukan berdasarkan rumus Slovin menurut Sugiyono (2013) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n = besar sampel

N = populasi

d = besarnya toleransi penyimpangan (diharapkan tidak lebih dari 5%) =

0,05 besar sampel minimalnya adalah

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$= \frac{253}{1 + 253 (0,05)^2}$$

$$= 155$$

Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 155 responden.

3. Teknik sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan purposive sampling. Quota sampling yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2016:85). Cara peneliti menentukan sampel yaitu dimulai dari dusun terdekat yaitu dusun Salaman, dusun Kembaran, kemudian dusun Ngelorok Wetan dan Ngelorok Kulon

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Sub Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Pengetahuan remaja	Pengertian pernikahan dini	Terkait dengan kemampuan responden menjawab pertanyaan tertulis tentang pengertian pernikahan dini	Memakai kuesioner dengan 10 pertanyaan, dan pilihan jawaban terdiri dari:	Total jawaban responden dikategorikan. Penilaian terkait pengertian pernikahan dini dikatakan: 1. Kurang : jika \leq median (45) 2. Baik : jika \geq median (45) (Azwar,2012)	Nominal
	Faktor penyebab	Terkait dengan kemampuan responden menjawab pertanyaan tertulis tentang faktor penyebab pernikahan dini yang meliputi : 1. Faktor sosial ekonomi 2. Budaya 3. Media massa 4. Pendidikan	Memakai kuesioner dengan 10 pertanyaan, dan pilihan jawaban terdiri dari : 1. Benar 2. Salah	Total jawaban responden dikategorikan. Penilaian terkait faktor penyebab dikatakan : 1. Kurang : jika \leq median (45) 2. Baik : jika \geq median (45) (Azwar,2012)	Nominal
	Dampak	Terkait dengan	Memakai	Total jawaban	Nomina

pernikahan dini	kemampuan responden menjawab pertanyaan tentang dampak dari pernikahan dini yang meliputi : 1. Kesehatan reproduksi 2. Psikologis 3. Angka kematian ibu 4. Keguguran 5. Pengembangan diri	kuesioner responden dengan 10 pertanyaan , dan pilihan jawaban terdiri dari : 1. Benar 2. Salah	responden dikategorikan. Penilaian terkait faktor penyebab dikatakan : 1. Kurang : jika \leq median (45) 2. Baik : Jika \geq median (45) (Azwar,2012)	1
Kejadian pernikahan dini	Usia responden saat menikah pertama kali.	Dilihat dari karakteristik responden pernikahan dan usia pertama kali menikah	Penilaian terkait kejadian pernikahan dini : 1. Pernikahan dini : laki-laki \leq 19 tahun, Perempuan 19 tahun 2. Tidak pernikahan dini : Laki-laki $>$ 19 tahun, Perempuan $>$ 19 tahun (UU RI No 16 thn 2019)	Nominal

E. Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini memiliki peranan penting untuk dapat memperoleh informasi yang tepat dan juga relevan. Instrument dikatakan baik apabila memenuhi 2 syarat yaitu valid dan reliable. Uji validitas adalah sebuah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. Tinggi ataupun rendahnya validitas suatu instrumen menunjukkan sejauh manakah data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variable yang dimaksud. Teknik yang digunakan untuk uji korelasi dalam penelitian ini yaitu *Pearson's Product Moment*. Kuesioner yang akan diberikan pada responden penelitian sebelumnya diuji cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui valid atau tidaknya pertanyaan. Pada penelitian ini kuesioner telah diuji cobakan pada 30 remaja usia 15-21 tahun di Desa Campursalam Kabupaten Temanggung pada tanggal 4 Februari 2022 .

Hasil dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel pada taraf kepercayaan tertentu. Kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% dengan jumlah responden 30 .item-item yang memiliki nilai r hitung $>$ r tabel dimana nilai r adalah 0,361 merupakan item yang digunakan dalam penelitian ini , bila r hitung $<$ r tabel maka soal tersebut dianggap tidak valid. Setelah dilakukan pengolahan dengan bantuan SPSS didapatkan r hitung $>$ r tabel yaitu 0,361 dan semua soal dikatakan valid.

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh manakah alat pengukur dapat dipercaya atau bisa diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan pengukuran 2 kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Hasil dikatakan reliable apabila koefisien alfa $> 0,75$. dari hasil reliabilitas yang telah dilakukan, didapatkan bahwa nilai alfa sebesar 0,829 sehingga instrument tersebut reliable.

F. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017).

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari responden maupun sumber pertama (Notoatmojo,2012). Data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner .

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti yang diperoleh dari orang lain atau data yang diperoleh tidak langsung (Notoatmojo,2012). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data jumlah remaja di Desa Campursalam .

3. Alat pengumpul data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Google Form*.

G. Pengolahan Data

1. Editing

Peneliti melakukan pemeriksaan kembali atas data yang telah didapatkan dari responden. Proses *editing* ini dilakukan peneliti untuk meneliti atau memeriksa kembali kelengkapan jawaban responden berdasarkan kuesioner yang diberikan, sehingga apabila ada kekurangan data segera dilengkapi, apabila terdapat jawaban yang belum di isi maka peneliti meminta responden untuk mengisi kuesioner kembali.

2. Scoring

Kuesioner yang telah diisi oleh responden dan dilakukan *editing*, selanjutnya dilakukan *scoring* atau pemberian nilai pada masing-masing jawaban responden.

Komponen	Nomor Item		Jml
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Pengertian	1,2,6,8	3,4,5,7,9,10	10
Faktor penyebab	12,15,16,17,19,20	11,13,14,18	10
Dampak	21,23,24,28,29,30	22,25,26,27	10
Total	16	14	30

Bentuk skor yang diberikan pada masing masing jawaban yaitu untuk item *favourable* jawaban “Benar” memperoleh skor 2 dan jawaban “Salah”

memperoleh skor 1. Sedangkan untuk item *unfavourable* jawaban “Benar” memperoleh skor 1 dan jawaban “Salah” memperoleh skor 2

3. Coding

Pemberian kode ditujukan untuk mempermudah dalam pengolahan dan proses selanjutnya melalui tindakan pengklasifikasikan data. Maka peneliti memberikan kode pada data yang telah didapatkan untuk mempermudah dalam pengelompokan dan klarifikasi data.

Variabel	Kategori	Coding
Karakteristik	Jenis kelamin	
	1. laki-laki	1
	2. perempuan	2
	Status pernikahan	
	1. menikah	1
	2. belum menikah	2
	Pendidikan	
	1. SD	1
	2. SMP	2
3. SMA	3	
Kejadian pernikahan dini	1. Tidak ada kejadian	1
	2. Ada kejadian	2

4. Tabulating

Setelah diberikan nilai dan kode, selanjutnya peneliti menyusun sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlah, disusun dan ditotal, dan disajikan untuk mempermudah langkah penelitian selanjutnya. Data karakteristik responden yang dimasukkan menggunakan coding yang ditentukan, kemudian untuk jawaban dari pertanyaan pengertian, faktor penyebab dan dampak pernikahan dini dimasukkan scoring. Setelah data diinput diexcel dan di coding kemudian dilakukan pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS. Pengolahan data di SPSS ini dengan analisis

univariat untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan karakteristik responden, dan analisis bivariat dengan uji chi-square untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini dengan kejadian pernikahan dini.

H. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis yang digunakan untuk menganalisis variabel-variabel yang secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan proporsinya. Data untuk hasil analisis univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi (Notoatmojo,2010), yaitu :

2. Analisis Bivariat

Analisis yang dilakukan terhadap 2 variabel yang diduga berhubungan (Notoatmojo,2010). Pada penelitian ini variabel bebas (pengetahuan) sedangkan variabel terikat (kejadian pernikahan dini). Uji bivariat dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for windows* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Analisis bivariat menggunakan teknik uji korelasi dengan menggunakan *chi-square* untuk mengetahui hubungan variabel independent dan dependen (Arikunto,2016). Uji *Chi-square* merupakan teknik statistik yang dipergunakan menguji hipotesis dalam populasi terdiri dari 2 atau lebih klas (kategori) dimana data berbentuk nominal atau ordinal dan sampel besarnya (Sugiyono,2011).

Syarat untuk uji *Chi-Square* adalah :

1. Untuk menguji dua variabel yaitu bebas dan terikat
2. Pada tabel 2x2, nilai frekuensi harapan tidak boleh kurang dari 5
3. Tidak terdapat frekuensi harapan kurang dari 5 lebih dari 20% dari jumlah keseluruhan sel.

Syarat uji *Chi-Square* tidak terpenuhi karena terdapat frekuensi harapan kurang dari 5 lebih dari 20 % dari jumlah keseluruhan sel, maka digunakan uji alternatifnya yaitu *Fisher's Exact Test* .

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Campursalam Kabupaten Temanggung. Desa Campursalam terdapat 4 Dusun yaitu Dusun Kembaran, Dusun Salaman, Ngelorok Wetan dan Dusun Ngelorok Kulon. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di peroleh responden remaja berusia 15 sampai 21 tahun sebanyak 155 untuk dijadikan sebagai subjek penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja dengan kejadian pernikahan dini.

B. Karakteristik responden

Tabel. 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-Laki	66	42,6
Perempuan	89	57,4
Jumlah	155	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 di dapatkan karakteristik responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 89 (57,4) responden dan untuk yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sejumlah 66 (42,6%) responden.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah	Presentase (%)
15	17	11,0
16	12	7,7
17	23	14,8
18	26	16,8
19	30	19,4
20	22	14,2
21	25	16,1
Jumlah	155	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan karakteristik usia responden paling banyak yaitu berusia 19 tahun dengan jumlah 30 (19,4%) responden, dan responden paling sedikit berusia 16 tahun dengan jumlah 12 (7,7%) responden.

Tabel 4.3 Karakteristik Status Pernikahan Responden

Status pernikahan	Jumlah	Presentase (%)
Belum menikah	138	89,0
Sudah menikah	17	11,0
Jumlah	155	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh bahwa karakteristik responden yang belum menikah sebanyak 138 (8,9%) responden, dan responden yang sudah menikah sebanyak 17 (11%) responden.

Tabel 4.4 Karakteristik Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir	Jumlah	Presentase %
SD	16	10,3
SMP	79	51,0
SMA	60	38,7
Jumlah	155	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh bahwa karakteristik pendidikan terakhir responden paling banyak yaitu SMP dengan jumlah 79 (51,0) responden dan

pendidikan terakhir responden paling sedikit yaitu SD dengan jumlah 16 (10,3%) responden.

C. Tingkat pengetahuan remaja

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini di Desa Campursalam

Tingkat pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
Kurang	36	23,2
Baik	119	76,8
Jumlah	155	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di Desa Campursalam Kabupaten Temanggung dalam kategori baik sebanyak 119 (76,8%) responden, dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 36 (23,2%) responden.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Item Pertanyaan Tingkat Pengetahuan Remaja Berdasarkan Pengertian Pernikahan Dini

No.	Indikator pengertian pernikahan dini	Jawaban			
		Salah		Benar	
		F	%	f	%
1.	Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seseorang laki-laki dan perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa	20	12,9	135	87,1
2.	Pernikahan adalah ikatan yang sah dan resmi antara seorang pria dan seorang wanita yang menimbulkan hak-hak dan kewajiban-kewajiban antara mereka maupun keturunannya	22	14,2	133	85,8
3.	Pernikahan diijinkan bila laki-laki mencapai usia 19 tahun dan wanita mencapai 16 tahun ^{*)}	81	52,3	74	47,7
4.	Seorang laki-laki yang belum berusia 19 tahun dan wanita yang belum 16 tahun jika akan melakukan pernikahan tidak perlu meminta dispensasi ke pengadilan agama ^{*)}	88	56,8	67	43,2

5.	Pengesahan secara hukum suatu pernikahan tidak perlu menandatangani dokumen tertulis ^{*)}	84	54,2	71	45,8
6.	Melalui peraturan perundang-undangan di Indonesia batas minimal usia menikah adalah 19 tahun baik laki-laki maupun perempuan	53	34,2	102	65,8
7.	Pendidikan tentang seks tidak perlu diberikan pada remaja karena akan berpengaruh buruk pada remaja itu sendiri ^{*)}	88	56,8	67	43,2
8.	Pengetahuan tentang pernikahan dini diperlukan remaja sebelum melakukan pernikahan	28	18,1	127	81,9
9.	Perempuan sebaiknya menikah kurang dari 16 tahun ^{*)}	115	74,2	40	25,8
10.	Menikah dibawah usia 19 tahun sangat menguntungkan bagi remaja ^{*)}	100	64,5	55	35,5

^{*)} pertanyaan bersifat negatif

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan menurut item item pernyataan diketahui presentase tertinggi diperoleh pada responden yang menjawab benar pada pernyataan bahwa pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seseorang laki-laki dan perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa sebanyak 135 (87,1%) responden. Kemudian responden menjawab salah pada pernyataan perempuan sebaiknya menikah kurang dari 16 tahun sebanyak 115 (74,2%) responden, dan sebanyak 127 (81,9%) responden menjawab benar pada pernyataan pengetahuan tentang pernikahan dini diperlukan remaja sebelum melakukan pernikahan. Sebanyak 102 (65,8%) responden menjawab benar pernyataan melalui peraturan perundang-undangan di Indonesia batas minimal usia menikah adalah 19 tahun baik laki-laki maupun perempuan.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Berdasarkan Faktor Penyebab Pernikahan Dini

No.	Indikator Faktor Penyebab Pernikahan Dini	Jawaban			
		Salah		Benar	
		F	%	f	%
1.	Faktor social ekonomi tidak mempengaruhi terjadinya pernikahan dini ^{*)}	78	50,3	77	49,7
2.	Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini yaitu orang tua menikahkan anaknya untuk meringankan beban ekonomi keluarga	28	18,1	127	81,9
3.	Budaya dalam masyarakat tidak mempengaruhi terjadinya pernikahan dini ^{*)}	81	52,3	74	47,7
4.	Media massa dan informasi tidak menjadi penyebab pernikahan dini ^{*)}	71	45,8	84	54,2
5.	Pendidikan rendah dari orang tua maupun anak menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya pernikahan dini	33	21,3	122	78,7
6.	Pernikahan dini dapat terjadi karena akibat kurangnya pemantauan dari orang tua tentang pergaulan anak	37	23,9	118	76,1
7.	Kemauan diri sendiri merupakan faktor terjadinya pernikahan dini	23	14,8	132	85,2
8.	Informasi yang berkembang pesat tentang kebudayaan hubungan seksual tidak menjadi pengaruh remaja untuk melakukan hubungan seks pranikah ^{*)}	70	45,2	85	54,8
9.	Pada masyarakat kalangan miskin menikahkan anak perempuannya adalah menjadi sebuah pelepasan beban, karena anaknya menjadi tanggungjawab suaminya	24	15,5	131	84,5
10.	Pernikahan dini terjadi karena orang tuanya takut dikatakan perawan tua.	44	28,4	111	71,6

^{*)} pertanyaan bersifat negatif

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui presentase tertinggi faktor penyebab pernikahan dini didapatkan 132 (85,2%) responden menjawab benar bahwa kemauan diri sendiri merupakan faktor terjadinya pernikahan dini, lalu

sebanyak 131 (84,5%) responden menjawab benar dalam pernyataan pada masyarakat kalangan miskin menikahkan anak perempuannya adalah menjadi sebuah pelepasan beban, karena anaknya menjadi tanggungjawab suaminya. Selain itu pada faktor penyebab pernikahan dini sebanyak 127 (81,9%) responden menjawab benar bahwa salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini yaitu orang tua menikahkan anaknya untuk meringankan beban ekonomi keluarga.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Berdasarkan Dampak Pernikahan Dini

No.	Indikator dampak pernikahan dini	Jawaban			
		Salah		Benar	
		f	%	f	%
1.	Dampak pernikahan dini dapat membahayakan organ reproduksi seseorang yang masih dalam proses pertumbuhan	23	14,8	132	85,2
2.	Pernikahan dini tidak mengurangi kebebasan seseorang dalam mengembangkan diri ^{*)}	70	45,2	85	54,8
3.	Trauma berkepanjangan menjadi salah satu dampak dari pernikahan dini	46	29,7	109	70,3
4.	Resiko keguguran bisa terjadi saat kehamilan diusia remaja	37	23,9	118	76,1
5.	Angka kematian ibu tidak menjadi dampak dari sebuah pernikahan dini ^{*)}	79	51	76	49,0
6.	Pernikahan dini tidak berdampak pada sulitnya peningkatan pendapatan keluarga ^{*)}	72	46,5	83	53,5
7.	Pernikahan dini tidak berdampak psikologis, yaitu keluarga akan mengalami kesulitan untuk menjadi keluarga yang berkualitas ^{*)}	72	46,5	83	53,5
8.	Belajar memikul tanggung jawab merupakan salah satu dampak positif dari pernikahan dini	27	17,4	128	82,6
9.	Berada jauh dari rumah orang tua maka akan menjadikan mereka bebas	41	26,5	114	73,5

	melakukan hal sesuai keinginannya menjalani hidup mereka secara financial dan emosional				
10.	Pernikahan dini dapat meringankan beban ekonomi menjadi lebih ringan	53	34,2	102	65,8

^{*)} pertanyaan bersifat negatif

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui presentase tertinggi pada dampak pernikahan dini yaitu pada pernyataan dampak pernikahan dini dapat membahayakan organ reproduksi seseorang yang masih dalam proses pertumbuhan dengan jumlah responden menjawab benar sebanyak 132 (85,2%). Kemudian sebanyak 128 (82,6%) responden menjawab benar bahwa belajar memikul tanggung jawab merupakan salah satu dampak positif dari pernikahan dini, lalu 118 (76,1%) responden menjawab benar jika resiko keguguran bisa terjadi saat kehamilan diusia remaja. Selain itu pernyataan dengan presentase terendah diperoleh pada pernikahan dini tidak berdampak pada sulitnya peningkatan pendapatan keluarga dan juga pernikahan dini tidak berdampak psikologis, yaitu keluarga akan mengalami kesulitan untuk menjadi keluarga yang berkualitas dengan jumlah jawaban salah sebanyak 72 (46,5%) responden.

D. Kejadian Pernikahan Dini

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Kejadian Pernikahan Dini di Desa Campursalam

Kejadian Pernikahan Dini	Jumlah	Presentase (%)
Tidak ada kejadian	145	93,5
Ada kejadian	10	6,5
Jumlah	155	100,0

Berdasarkan tabel 4.6 jumlah kejadian pernikahan dini di Desa Campursalam sebanyak 10 (6,5%) responden dan sebanyak 145 (93,5%) responden tidak melakukan pernikahan dini.

E. Hubungan Pengetahuan Remaja dengan Kejadian Pernikahan Dini di Desa Campursalam Kabupaten Temanggung

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Remaja Dengan Kejadian Pernikahan Dini di Desa Campursalam Kabupaten Temanggung

Tingkat Pengetahuan	Kejadian Pernikahan Dini				Jumlah		P
	Tidak		Ada		F	%	
	f	%	f	%			
Kurang	26	72,2	10	27,8	36	100	0,000
Baik	119	100	0	0	119	100	
Jumlah	145	93,5	10	6,5	155	100	

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa remaja dengan melakukan pernikahan dini sebanyak 27,8% mempunyai tingkat pengetahuan kurang, sedangkan remaja yang mempunyai pengetahuan baik tidak ada yang melakukan pernikahan dini dengan hasil 0% . Hasil analisis data dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan uji alternative *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja tentang pernikahan dini dengan kejadian pernikahan dini di Desa Campursalam Kabupaten Temanggung.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang tersebut melakukan penginderaan terhadap suatu objek (Notoatmodjo,2014). Pengetahuan juga merupakan faktor kekuatan terjadinya perubahan sebuah sikap. Pengetahuan dan sikap akan menjadi landasan terhadap pembentukan moral remaja sehingga didalam diri manusia idealnya ada keselarasan yang terjadi antara pengetahuan dan sikap, dimana sikap terbentuk setelah terjadi proses tahu terlebih dahulu (Nisa,2015). Menurut Budiman dan Riyanto

(2013) bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain yaitu informasi pendidikan dan juga usia. Dimana informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpulkan, memanipulasi, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aditya Risky Dwinanda, 2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan antara responden dengan pernikahan usia dini yaitu responden yang memiliki pengetahuan kurang memiliki resiko untuk melakukan pernikahan dini sebesar 4 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan tinggi. Selain adanya pengetahuan yang rendah terdapat juga faktor penyebab pernikahan dini. Beberapa faktor penyebab pernikahan dini menurut *Nour NM. Health consequences of child marriages in Africa* terdapat 3 faktor utama yang mendorong pernikahan anak antara lain kemiskinan, kebutuhan untuk memperkuat ikatan sosial, dan keyakinan yang ditawarkannya perlindungan. Perkawinan anak umumnya terlihat di daerah-daerah miskin. Orang tua juga percaya bahwa menikahi anak perempuan mereka yang masih muda melindungi mereka dari pemerkosaan, aktivitas seksual pranikah, tidak disengaja kehamilan, dan penyakit menular seksual infeksi, terutama human immunodeficiency virus (HIV) dan AIDS. Sebuah penelitian yang dilakukan di Lebanon menemukan bukti bahwa pernikahan anak dipraktikkan secara luas di kalangan remaja putri, dengan kurva Kaplan-Meier menunjukkan bahwa 32,56% remaja putri berusia 10-19 tahun melakukan pernikahan pada usia 17 tahun. Meskipun tinggi, angka ini lebih rendah daripada angka di antara

wanita berusia 25-29 ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa pernikahan anak sudah banyak dilakukan di Suriah sebelum perang dengan menunjukkan bahwa beberapa faktor, yang mencerminkan pendorong pernikahan anak di lingkungan yang stabil, terkait dengan bahaya pernikahan anak dalam konteks ini serta menemukan kesenjangan kesehatan seksual dan reproduksi yang penting di antara pengantin anak, seperti rendahnya tingkat pengetahuan tentang bahaya melahirkan anak dini dan kelahiran jarak dekat serta tingginya tingkat kelahiran dini dan kelahiran ganda (Shata Elnakib dkk,2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapat dari 10 (6,5%) responden yang melakukan pernikahan dini, perempuan lebih banyak melakukan pernikahan dini dibandingkan dengan laki-laki. Faktor penyebab dari pernikahan dini yang didapat dari penelitian ini yaitu karena mereka membantu perekonomian keluarga, dilihat dari yang terjadi orang tua mereka yang hanya sebagai buruh atau petani belum bisa mencukupi kebutuhan sehari hari keluarga. Orangtua takut anaknya dikatakan perawan tua oleh orang sekitar dan serta menjadi budaya bahwa anak yang sudah lulus sekolah harus segera menikah. Kemudian karena kemauan mereka sendiri untuk menikah muda atas dasar menghindari dosa atau fitnah jika terlalu lama berpacaran, dan siap untuk berumah tangga. Faktor penyebab lainnya yaitu *Married By Accident (MBA)* dimana mereka diharuskan menikah karena sesuatu hal yaitu karena hamil diluar menikah.

F. Keterbatasan penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menghadapi beberapa keterbatasan yaitu kurang teliti atau konsentrasinya responden dalam membaca pertanyaan dalam *Google Form* yang diberikan oleh peneliti

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini dalam kategori baik sebanyak 119 (76,8%) responden, dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 36 (23,2%) responden.
2. Terdapat 10 (6,5%) kejadian pernikahan dini di Desa Campursalam Kabupaten Temanggung.
3. Terdapat nilai p value 0,000 ($p < 0.05$) sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja dengan kejadian pernikahan dini di Desa Campursalam Kabupaten Temanggung.

B. Saran

1. Bagi remaja
Diharapkan bagi remaja Desa Campursalam Kabupaten Temanggung untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan mencari informasi tentang pernikahan dini
2. Bagi orang tua
Orang tua perlu meningkatkan pengetahuan tentang usia pernikahan ideal dan pengetahuan terkait dampak pernikahan dini, sehingga dapat mempertimbangkan perkawinan usia dini bagi anaknya yang meminta izin untuk menikah..
3. Bagi pasangan pernikahan dini
Pasangan pernikahan dini hendaknya lebih mempersiapkan diri menghadapi segala konsekuensi sebagai seorang istri atau ibu dalam menjalankan reproduksi yang sehat dalam kehidupan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, dan Riduwan, 2013. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Akdon, dan Riduwan, 2010. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- BKKBN. (2011). Perkawinan Muda di Kalangan Perempuan: Mengapa. [Online]. jurnal.usu.ac.id/index.php/ws/article/download/.../117.
- Budiman, & Riyanto. (2013). *Kapasitas Selektif Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dispendukcapil Kabupaten Temanggung. (2020). <http://dindukcapil.temanggungkab.go.id/>
- <https://mediacenter.temanggungkab.go.id/berita/detail/kpai-ingatkan-tingginya-angka-pernikahan-usia-dini>
- <https://www.kompas.id/baca/utama/2018/07/18/setiap-tahun-terjadi-160-pernikahan-dini-di-kabupaten-temanggung>
- <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5875801/8700-pernikahan-dini-di-jateng-selama-2021/1>
- Imas Masturoh & Nauri Anggita. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: BPPSDM
- Shatha Elnakib, M.P.H. (2022). Investigating Incidence, Correlates, and Consequences of Child Marriage Among Syrian Refugees Residing in the South of Lebanon: A Cross-Sectional Study. *Journal of Adolescent Health* 7
- Kemenkes. (2016). *Situasi kesehatan reproduksi remaja*. In FoDAT In RI.
- Nour NM. Health consequences of child marriages in Africa. *Emerg Infect Dis*. 2006;12:1644-1649.
- Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ragil Ajiyanto. (2021, Desember 29). 8.700 Pernikahan Dini di Jateng Selama 2021. S. Prihutomo. (2018). <https://www.bkkbn.go.id/pocontent/uploads/201>

8.03.10.Banjarmasin.*MENCEGAH_PERKAWINAN_ANAK_MEL_PROG_KKBPK.pdf*

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Umi dan Luluk Rosida.2016. Hubungan Tingkat Pendidikan Calon Istri dengan Pernikahan Dinidi Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman tahun 2016.Universitas Aisyiyah Yogyakarta

UNICEF Child Marriage Report. (2020). Pencegahan Perkawinan Anak percepatan yang tidak bisa ditunda. <https://www.unicef.org/indonesia/id/laporan/perkawinan-anak-diIndonesia>

WHO. 2014. *Health for the World's Adolescents: A Second Chance in the Second Decade*. Geneva, World Health Organization Departemen of Noncommunicable disease surveillance. (2014).

Dwianda Aditya Risky,dkk, Hubungan antara Pendidikan Ibu dan Pengetahuan Responden dengan Pernikahan Usia Dini, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, Volume 10 no.1 hal.76-81. Diakses 10 Januari 2018.

Rahardjo sumardi dan Riyanti imron, 2013.*Determinan Pernikahan Dini di Kecamatan Kalianda*, volume IV, nomor 2, 2013, hlm 357-363. Diakses 10 Januari 2018

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar persetujuan responden (*Informed Consent*)

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN
(*INFORMED CONSENT*)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Saya bersedia menjadi responden atau subjek dalam penelitian ini dengan ketentuan hasil akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk kepentingan peneliti. Apabila terjadi sesuatu yang merugikan diri saya akibat penelitian ini, maka saya akan bertanggung jawab dan tidak akan menuntut dikemudian hari.

Temanggung, Februari 2022
Responden

()

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERNIKAHAN
DINI DENGAN KEJADIAN PERNIKAHAN DINI DI DESA
CAMPURSALAM KABUPATEN TEMANGGUNG**

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pendidikan terakhir :

Status pernikahan (pilih yang sesuai)

- a. Menikah
- b. Belum menikah

Umur menikah pertama :

Petunjuk soal : berilah tanda (√) pada kolom **B** Jika menurut anda pernyataan benar, dan kolom **S** jika menurut anda pernyataan salah .

II. Sub Variabel Pengertian Pernikahan Dini			
NO	PERNYATAAN	B	S
1.	Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seseorang laki-laki dan perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa		
2.	Pernikahan adalah ikatan yang sah dan resmi antara seorang pria dan seorang wanita yang menimbulkan hak-hak dan kewajiban-kewajiban antara mereka maupun		

	keturunannya.		
3.	Pernikahan diijinkan bila laki-laki mencapai usia 19 tahun dan wanita mencapai 16 tahun		
4.	Seorang laki-laki yang belum berusia 19 tahun dan wanita yang belum 16 tahun jika akan melakukan pernikahan tidak perlu meminta dispensasi ke pengadilan agama		
5.	Pengesahan secara hukum suatu pernikahan tidak perlu menandatangani dokumen tertulis		
6.	Melalui peraturan perundang-undangan di Indonesia batas minimal usia menikah adalah 19 tahun baik laki-laki maupun perempuan		
7.	Pendidikan tentang seks tidak perlu diberikan pada remaja karena akan berpengaruh buruk pada remaja itu sendiri		
8.	Pengetahuan tentang pernikahan dini diperlukan remaja sebelum melakukan pernikahan		
9.	Perempuan sebaiknya menikah kurang dari 16 tahun		
10.	Menikah dibawah usia 19 tahun sangat menguntungkan bagi remaja		
II. Sub Variabel Faktor Penyebab Pernikahan Dini			
11.	Faktor social ekonomi tidak mempengaruhi terjadinya pernikahan dini		
12.	Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini yaitu orang tua menikahkan anaknya untuk meringankan beban ekonomi keluarga		
13.	Budaya dalam masyarakat tidak mempengaruhi terjadinya		

	pernikahan dini		
14.	Media massa dan informasi tidak menjadi penyebab pernikahan dini		
15.	Pendidikan rendah dari orang tua maupun anak menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya pernikahan dini		
16.	Pernikahan dini dapat terjadi karena akibat kurangnya pemantauan dari orang tua tentang pergaulan anak		
17.	Kemauan diri sendiri merupakan faktor terjadinya pernikahan dini		
18.	Informasi yang berkembang pesat tentang kebudayaan hubungan seksual tidak menjadi pengaruh remaja untuk melakukan hubungan seks pranikah		
19.	Pada masyarakat kalangan miskin menikahkan anak perempuannya adalah menjadi sebuah pelepasan beban, karena anaknya menjadi tanggungjawab suaminya		
20.	Pernikahan dini terjadi karena orang tuanya takut dikatakan perawan tua.		
III. Sub Variabel Dampak Pernikahan Dini			
21.	Dampak pernikahan dini dapat membahayakan organ reproduksi seseorang yang masih dalam proses pertumbuhan		
22.	Pernikahan dini tidak mengurangi kebebasan seseorang dalam mengembangkan diri		
23.	Trauma berkepanjangan menjadi salah satu dampak dari pernikahan dini		

24.	Resiko keguguran bisa terjadi saat kehamilan diusia remaja		
25.	Angka kematian ibu tidak menjadi dampak dari sebuah pernikahan dini		
26.	Pernikahan dini tidak berdampak pada sulitnya peningkatan pendapatan keluarga.		
27.	Pernikahan dini tidak berdampak psikologis, yaitu keluarga akan mengalami kesulitan untuk menjadi keluarga yang berkualitas		
28.	Belajar memikul tanggung jawab merupakan salah satu dampak positif dari pernikahan dini		
29.	Berada jauh dari rumah orang tua maka akan menjadikan mereka bebas melakukan hal sesuai keinginannya menjalani hidup mereka secara financial dan emosional		
30.	Pernikahan dini dapat meringankan beban ekonomi menjadi lebih ringan		

Lampiran 3. Hasil Uji Univariat

Tingkat Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	36	23.2	23.2	23.2
	Baik	119	76.8	76.8	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

Kejadian Pernikahan Dini

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Ada Kejadian	145	93.5	93.5	93.5
	Ada Kejadian	10	6.5	6.5	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

KARAKTERISTIK RESPONDEN**Usia**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	17	11.0	11.0	11.0
	16	12	7.7	7.7	18.7
	17	23	14.8	14.8	33.5
	18	26	16.8	16.8	50.3
	19	30	19.4	19.4	69.7
	20	22	14.2	14.2	83.9
	21	25	16.1	16.1	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	66	42.6	42.6	42.6
	Perempuan	89	57.4	57.4	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	16	10.3	10.3	10.3
	SMP	79	51.0	51.0	61.3
	SMA	60	38.7	38.7	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

Status_Nikah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SudahMenikah	17	11.0	11.0	11.0
	Belum Menikah	138	89.0	89.0	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

PENGETAHUAN

Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seseorang laki-laki dan perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	20	12.9	12.9	12.9
	Benar	135	87.1	87.1	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

Pernikahan adalah ikatan yang sah dan resmi antara seorang pria dan seorang wanita yang menimbulkan hak-hak dan kewajiban-kewajiban antara mereka maupun keturunannya.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	22	14.2	14.2	14.2
	Benar	133	85.8	85.8	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

Pernikahan diijinkan bila laki-laki mencapai usia 19 tahun dan wanita mencapai 16 tahun

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	74	47.7	47.7	47.7
	Salah	81	52.3	52.3	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

Seorang laki-laki yang belum berusia 19 tahun dan wanita yang belum 16 tahun jika akan melakukan pernikahan tidak perlu meminta dispensasi ke pengadilan agama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	67	43.2	43.2	43.2
	Salah	88	56.8	56.8	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

Pengesahan secara hukum suatu pernikahan tidak perlu menandatangani dokumen tertulis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	71	45.8	45.8	45.8
	Salah	84	54.2	54.2	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

Melalui peraturan perundang-undangan di Indonesia batas minimal usia menikah adalah 19 tahun baik laki-laki maupun perempuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	53	34.2	34.2	34.2
	Benar	102	65.8	65.8	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

Pendidikan tentang seks tidak perlu diberikan pada remaja karena akan berpengaruh buruk pada remaja itu sendiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	67	43.2	43.2	43.2
	Salah	88	56.8	56.8	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

Pengetahuan tentang pernikahan dini diperlukan remaja sebelum melakukan pernikahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	28	18.1	18.1	18.1
	Benar	127	81.9	81.9	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

Perempuan sebaiknya menikah kurang dari 16 tahun

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	40	25.8	25.8	25.8
	Salah	115	74.2	74.2	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

Menikah dibawah usia 19 tahun sangat menguntungkan bagi remaja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	55	35.5	35.5	35.5
	Salah	100	64.5	64.5	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

FAKTOR PENYEBAB

Faktor social ekonomi tidak mempengaruhi terjadinya pernikahan dini

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	77	49.7	49.7	49.7
	Salah	78	50.3	50.3	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini yaitu orang tua menikahkan anaknya untuk meringankan beban ekonomi keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	28	18.1	18.1	18.1
	Benar	127	81.9	81.9	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

Budaya dalam masyarakat tidak mempengaruhi terjadinya pernikahan dini

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	74	47.7	47.7	47.7
	Salah	81	52.3	52.3	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

Media massa dan informasi tidak menjadi penyebab pernikahan dini

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	84	54.2	54.2	54.2
	Salah	71	45.8	45.8	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

Pendidikan rendah dari orang tua maupun anak menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya pernikahan dini

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	33	21.3	21.3	21.3
	Benar	122	78.7	78.7	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

Pernikahan dini dapat terjadi karena akibat kurangnya pemantauan dari orang tua tentang pergaulan anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	37	23.9	23.9	23.9
	Benar	118	76.1	76.1	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

Kemauan diri sendiri merupakan faktor terjadinya pernikahan dini

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	23	14.8	14.8	14.8
	Benar	132	85.2	85.2	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

Informasi yang berkembang pesat tentang kebudayaan hubungan seksual tidak menjadi pengaruh remaja untuk melakukan hubungan seks pranikah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	85	54.8	54.8	54.8
	Salah	70	45.2	45.2	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

Pada masyarakat kalangan miskin menikahkan anak perempuannya adalah menjadi sebuah pelepasan beban, karena anaknya menjadi tanggungjawab suaminya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	24	15.5	15.5	15.5
	Benar	131	84.5	84.5	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

Pernikahan dini terjadi karena orang tuanya takut dikatakan perawan tua.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	44	28.4	28.4	28.4
	Benar	111	71.6	71.6	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

DAMPAK

Dampak pernikahan dini dapat membahayakan organ reproduksi seseorang yang masih dalam proses pertumbuhan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	23	14.8	14.8	14.8
	Benar	132	85.2	85.2	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

Pernikahan dini tidak mengurangi kebebasan seseorang dalam mengembangkan diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	85	54.8	54.8	54.8
	Salah	70	45.2	45.2	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

Trauma berkepanjangan menjadi salah satu dampak dari pernikahan dini

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	46	29.7	29.7	29.7
	Benar	109	70.3	70.3	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

Resiko keguguran bisa terjadi saat kehamilan diusia remaja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	37	23.9	23.9	23.9
	Benar	118	76.1	76.1	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

Angka kematian ibu tidak menjadi dampak dari sebuah pernikahan dini

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	76	49.0	49.0	49.0
	Salah	79	51.0	51.0	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

Pernikahan dini tidak berdampak pada sulitnya peningkatan pendapatan keluarga.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	83	53.5	53.5	53.5
	Salah	72	46.5	46.5	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

Pernikahan dini tidak berdampak psikologis, yaitu keluarga akan mengalami kesulitan untuk menjadi keluarga yang berkualitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	83	53.5	53.5	53.5
	Salah	72	46.5	46.5	100.0
Total		155	100.0	100.0	

Belajar memikul tanggung jawab merupakan salah satu dampak positif dari pernikahan dini

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	27	17.4	17.4	17.4
	Benar	128	82.6	82.6	100.0
Total		155	100.0	100.0	

Berada jauh dari rumah orang tua maka akan menjadikan mereka bebas melakukan hal sesuai keinginannya menjalani hidup mereka secara financial dan emosional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	41	26.5	26.5	26.5
	Benar	114	73.5	73.5	100.0
Total		155	100.0	100.0	

Pernikahan dini dapat meringankan beban ekonomi menjadi lebih ringan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	53	34.2	34.2	34.2
	Benar	102	65.8	65.8	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

Lampiran 4. Hasil Uji Bivariat

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
katerori_peng * Kejadian_Pernikahan_Dinii	155	100,0%	0	0,0%	155	100,0%

katerori_peng * Kejadian_Pernikahan_Dinii Crosstabulation					
			Kejadian_Pernikahan_Dinii		Total
			Tidak Ada Kejadian	Ada Kejadian	
katerori_peng	Kurang	Count	40	10	50
		Expected Count	46,8	3,2	50,0
		% within katerori_peng	80,0%	20,0%	100,0%
		% within Kejadian_Pernikahan_Dinii	27,6%	100,0%	32,3%
	Baik	Count	105	0	105
		Expected Count	98,2	6,8	105,0
		% within katerori_peng	100,0%	0,0%	100,0%
		% within Kejadian_Pernikahan_Dinii	72,4%	0,0%	67,7%
Total		Count	145	10	155
		Expected Count	145,0	10,0	155,0
		% within katerori_peng	93,5%	6,5%	100,0%
		% within Kejadian_Pernikahan_Dinii	100,0%	100,0%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	22,448 ^a	1	,000		
Continuity Correction ^b	19,257	1	,000		
Likelihood Ratio	24,117	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	22,303	1	,000		
N of Valid Cases	155				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,23.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Asymptotic Standard Error ^a	Approximate T ^b	Approximate Significance
Interval by Interval	Pearson's R	-,381	,058	-5,090	,000 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	-,381	,058	-5,090	,000 ^c
N of Valid Cases		155			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort Kejadian_Pernikahan_Dinii = Tidak Ada Kejadian	,800	,696	,919
N of Valid Cases	155		

Lampiran 5.Master Tabel

No	Usia	JK	cadinq	rtatur pernikahan	cadinq	pendidik anterakhir	cadinq	Jika anda rudah menikah diusia berapakah anda menikah pertama kali?	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	alasan menikah dini	tatal	Kejadian pernikahan dini	cadinq	
1	17	L	1	BM	2	SMP	2		2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	46	tidak ada	1	
2	19	P	2	BM	2	SMP	2		2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	52	tidak ada	1		
3	21	P	2	BM	2	SMA	3		2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	55	tidak ada	1		
4	21	L	1	BM	2	SMA	3		2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	50	tidak ada	1		
5	20	P	2	BM	2	SMA	3	-	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	-	52	tidak ada	1	
6	21	P	2	M	1	SMP	2	18 thn	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	keinginan raya sendiri	38	ada	2
7	21	L	1	BM	2	SMA	3		2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	46	tidak ada	1	
8	19	P	2	BM	2	SMA	3		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	55	tidak ada	1		
9	21	P	2	BM	2	SMA	3		2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	55	tidak ada	1	
10	16	P	2	BM	2	SMP	2		2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	49	tidak ada	1		
11	19	P	2	BM	2	SMA	3	20	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	Karena sudah ada yang cacak	53	tidak ada	1	
12	21	P	2	M	1	SMA	3	21 Tahun	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	Karena sudah pacaran lama terur dilamar	46	tidak ada	1	
13	21	P	2	BM	2	SMA	3		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	56	tidak ada	1		
14	17	L	1	BM	2	SMP	2		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	55	tidak ada	1			
15	20	P	2	BM	2	SMA	3		2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	53	tidak ada	1		
16	21	P	2	BM	2	SMA	3		2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	50	tidak ada	1			
17	20	P	2	BM	2	SMA	3	-	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	-	54	tidak ada	1	
18	21	P	2	BM	2	SMA	3		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	55	tidak ada	1		
19	18	P	2	M	1	SMP	2	17 thn	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	membantu ekonomi keluarga	41	ada	2	
20	17	P	2	BM	2	SMP	2		2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	50	tidak ada	1			
21	20	P	2	M	1	SMA	3	19	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	Karena kebutuhan ekonomi yang kurang mampu, dan ijazah yang tidak memungkinkan raya untuk bekerja dan raya lebih memilih nikah muda	55	tidak ada	1		
22	17	P	2	M	1	SMP	2	17 tahun	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	Ekonomi keluarga tdk mampu	39	ada	2		
23	19	P	2	BM	2	SMA	3		2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	51	tidak ada	1		

23	19	P	2	BM	2	SMA	3		2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	-	51	tidak ada	1		
24	18	P	2	BM	2	SMP	2	-	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	56	tidak ada	1	
25	19	P	2	BM	2	SMA	3		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	55	tidak ada	1	
26	18	P	2	BM	2	SMP	2		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	55	tidak ada	1	
27	18	P	2	M	1	SMA	3	18thn	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	Paranqanrudah zoriur dan menqhindari dara fitnah jika terlalu lama pasaran	40	ada	2	
28	19	P	2	M	1	SMP	2	18	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	Karnazrudah ada ya molamar danziap barumah tanqqi	38	ada	2
29	18	L	1	BM	2	SMP	2		2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	48	tidak ada	1		
30	19	P	2	BM	2	SMA	3	-	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	56	tidak ada	1	
31	19	P	2	BM	2	SMA	3	Uria 24thn	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	51	tidak ada	1
32	17	P	2	BM	2	SMA	3		2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	54	tidak ada	1	
33	18	L	1	BM	2	SMP	2		2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54	tidak ada	1
34	18	L	1	BM	2	SMA	3		2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	55	tidak ada	1
35	21	P	2	BM	2	SMP	2	24	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	52	tidak ada	1		
36	18	P	2	BM	2	SD	1		1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	53	tidak ada	1	
37	21	L	1	BM	2	SMP	2		2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	45	tidak ada	1	
38	17	P	2	BM	2	SMP	2		2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	53	tidak ada	1
39	17	L	1	BM	2	SMP	2		2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	47	tidak ada	1		
40	15	L	1	BM	2	SD	1		2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	46	tidak ada	1	
41	19	P	2	BM	2	SMA	3		2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	45	tidak ada	1	
42	18	L	1	BM	2	SMP	2		2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	48	tidak ada	1	
43	19	P	2	BM	2	SMA	3		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	53	tidak ada	1
44	20	L	1	BM	2	SMP	2		2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	49	tidak ada	1		
45	20	P	2	BM	2	SMP	2		2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	41	tidak ada	1		
46	15	P	2	BM	2	SD	1		2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	44	tidak ada	1	
47	15	L	1	BM	2	SMP	2		2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	44	tidak ada	1		
48	18	P	2	BM	2	SD	1		2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	46	tidak ada	1		
49	17	P	2	BM	2	SMP	2		2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50	tidak ada	1	
50	16	P	2	BM	2	SMP	2		2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	46	tidak ada	1	
51	16	L	1	BM	2	SMP	2		2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	50	tidak ada	1	
52	15	L	1	BM	2	SMP	2		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	53	tidak ada	1	
53	17	L	1	BM	2	SMP	2		1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56	tidak ada	1	
54	17	P	2	BM	2	SMP	2		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	55	tidak ada	1	
55	19	L	1	BM	2	SMA	3		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56	tidak ada	1	
56	15	P	2	BM	2	SD	1		2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	55	tidak ada	1	
57	17	L	1	BM	2	SMP	2		1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52	tidak ada	1	
58	17	P	2	BM	2	SMP	2		1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54	tidak ada	1	
59	17	L	1	BM	2	SMP	2		1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	53	tidak ada	1	
60	18	L	1	BM	2	SMA	3		2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54	tidak ada	1	
61	16	L	1	BM	2	SMP	2		1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	51	tidak ada	1	
62	19	P	2	BM	2	SMP	2		1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45	tidak ada	1	

144	21	L	1	BM	2	SMA	3		1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1		44	tidak ada	1				
145	19	L	1	BM	2	SMP	2		2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2		42	tidak ada	1				
146	21	P	2	BM	2	SMP	2		2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1		44	tidak ada	1					
147	19	L	1	BM	2	SMP	2		2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2		43	tidak ada	1				
148	17	P	2	BM	2	SD	1		1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1		47	tidak ada	1		
149	15	L	1	BM	2	SD	1		2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2		47	tidak ada	1			
150	19	L	1	M	1	SMP	2	18 thn	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	Bertanggung jawab atas suatu perbuatanraya	37	ada	2
151	21	L	1	BM	2	SMA	3		2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2		50	tidak ada	1			
152	16	P	2	BM	2	SMP	2		2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2		49	tidak ada	1			
153	17	L	1	BM	2	SMP	2		2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2		45	tidak ada	1				
154	20	P	2	BM	2	SD	1		2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2		50	tidak ada	1					
155	15	L	1	BM	2	SD	1		2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2		45	tidak ada	1			

Lampiran 6. Uji Validitas dan Reliabilitas

II. Sub Variabel Pengertian Pernikahan Dini				
NO	PERNYATAAN	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1.	Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seseorang laki-laki dan perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa	0,529	0,361	Valid
2.	Pernikahan adalah ikatan yang sah dan resmi antara seorang pria dan seorang wanita yang menimbulkan hak-hak dan kewajiban-kewajiban antara mereka maupun keturunannya.	0,529	0,361	Valid
3.	Pernikahan diijinkan bila laki-laki mencapai usia 19 tahun dan wanita mencapai 16 tahun	0,491	0,361	Valid
4.	Seorang laki-laki yang belum berusia 19 tahun dan wanita yang belum 16 tahun jika akan melakukan pernikahan tidak perlu meminta dispensasi ke pengadilan agama	0,472	0,361	Valid
5.	Pengesahan secara hukum suatu pernikahan tidak perlu menandatangani dokumen tertulis	0,384	0,361	Valid
6.	Melalui peraturan perundang-undangan di Indonesia batas minimal usia menikah adalah 19 tahun baik laki-laki maupun perempuan	0,529	0,361	Valid
7.	Pendidikan tentang seks tidak perlu diberikan pada remaja karena akan	0,652	0,361	Valid

	berpengaruh buruk pada remaja itu sendiri			
8.	Pengetahuan tentang pernikahan dini diperlukan remaja sebelum melakukan pernikahan	0,529	0,361	Valid
9.	Perempuan sebaiknya menikah kurang dari 16 tahun	0,607	0,361	Valid
10.	Menikah dibawah usia 19 tahun sangat menguntungkan bagi remaja	0,633	0,361	Valid
II. Sub Variabel Faktor Penyebab Pernikahan Dini				
11.	Faktor social ekonomi tidak mempengaruhi terjadinya pernikahan dini	0,622	0,361	Valid
12.	Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini yaitu orang tua menikahkan anaknya untuk meringankan beban ekonomi keluarga	0,355	0,361	Valid
13.	Budaya dalam masyarakat tidak mempengaruhi terjadinya pernikahan dini	0,442	0,361	Valid
14.	Media massa dan informasi tidak menjadi penyebab pernikahan dini	0,645	0,361	Valid
15.	Pendidikan rendah dari orang tua maupun anak menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya pernikahan dini	0,550	0,361	Valid
16.	Pernikahan dini dapat terjadi karena akibat kurangnya pemantauan dari orang tua tentang pergaulan anak	0,584	0,361	Valid
17.	Kemauan diri sendiri merupakan faktor terjadinya pernikahan dini	0,529	0,361	Valid

18.	Informasi yang berkembang pesat tentang kebudayaan hubungan seksual tidak menjadi pengaruh remaja untuk melakukan hubungan seks pranikah	0,574	0,361	Valid
19.	Pada masyarakat kalangan miskin menikahkan anak perempuannya adalah menjadi sebuah pelepasan beban, karena anaknya menjadi tanggungjawab suaminya	0,529	0,361	Valid
20.	Pernikahan dini terjadi karena orang tuanya takut dikatakan perawan tua.	0,529	0,361	Valid
III. Sub Variabel Dampak Pernikahan Dini				
21.	Dampak pernikahan dini dapat membahayakan organ reproduksi seseorang yang masih dalam proses pertumbuhan	0,529	0,361	Valid
22.	Pernikahan dini tidak mengurangi kebebasan seseorang dalam mengembangkan diri	0,491	0,361	Valid
23.	Trauma berkepanjangan menjadi salah satu dampak dari pernikahan dini	0,452	0,361	Valid
24.	Resiko keguguran bisa terjadi saat kehamilan diusia remaja	0,674	0,361	Valid
25.	Angka kematian ibu tidak menjadi dampak dari sebuah pernikahan dini	0,464	0,361	Valid
26.	Pernikahan dini tidak berdampak pada sulitnya peningkatan pendapatan keluarga.	0,500	0,361	Valid
27.	Pernikahan dini tidak berdampak psikologis, yaitu keluarga akan mengalami kesulitan untuk menjadi keluarga yang	0,659	0,361	Valid

	berkualitas			
28.	Belajar memikul tanggung jawab merupakan salah satu dampak positif dari pernikahan dini	0,529	0,361	Valid
29.	Berada jauh dari rumah orang tua maka akan menjadikan mereka bebas melakukan hal sesuai keinginannya menjalani hidup mereka secara financial dan emosional	0,529	0,361	Valid
30.	Pernikahan dini dapat meringankan beban ekonomi menjadi lebih ringan	0,529	0,361	Valid

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	30	100.0
Cases	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.829	30

Lampiran 7 Surat Ijin Penelitian



UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

FAKULTAS KESEHATAN

Jalan Diponegoro 186 Ungaran, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50513
 Telepon : (024) 6925408 Faksimile : (024) 6925408
 Laman : www.unw.ac.id Surel : ngudiwaluyo@unw.ac.id

Nomor : 0131/SM/F.Kes/UNW/1/2022 Ungaran, 14 Januari 2022
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Penelitian Dan Mencari Data

Kepada,
 Yth. Kepala Desa Campursalam

Di
 T e m p a t

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Penyelesaian Tugas Akhir mahasiswa program studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo atas nama:

Nama : Annisa Sekar Salmawati
 Nomor Induk Mahasiswa : 020118A068

Kami mohon untuk diberikan izin melaksanakan **Penelitian Dan Mencari Data** dalam rangka penyelesaian **Skripsi** dengan judul "**Hubungan Pengetahuan Remaja Dengan Kejadian Pernikahan Dini Di Desa Campursalam Kabupaten Temanggung**".

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan ijin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Dekan

 Eko Susanto, S.Kep.Ns., M.Kep.
 NIK 13.270975.12.98.011


Tembusan:
 Pertiinggal

